

LAPORAN PENELITIAN

**KESULITAN-KESULITAN YANG DITEMUI GURU-GURU  
DALAM MENANGGULANGI MASALAH BELAJAR DI  
SEKOLAH DASAR KECAMATAN PADANG UTARA**



MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL <u>7 JUNI 1992</u>
SUMBER/HARGA <u>HD</u>
KOLEKSI <u>KKI</u>
INVENTARIS <u>49/HD/92-ke(2)</u>
A.L. No <u>372.07 ALR ke</u>

Oleh :

**Dra. Alrukni**

(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1991/1992

Surat Perjanjian Kerja No. : 05/PT37.H9/N.2.2/1991  
Tanggal 13 September 1991

---

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1992

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KUNCI DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## Laporan Penelitian

KESULITAN-KESULITAN YANG DITEMUI GURU-GURU DALAM  
MENANGGULANGI MASALAH BELAJAR DI SEKOLAH DASAR  
KECAMATAN PADANG UTARA

### Personalia Peneliti

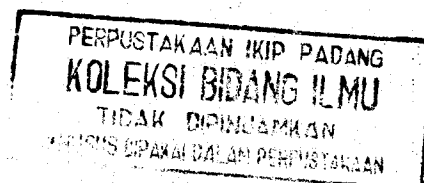
Konsultan : Dr. H. Arni Muhammad  
K e t u a : Dra. Alrukni  
Anggota : Dra. Afnidarti. AR

## Abstrak

### Kesulitan-kesulitan yang Ditemui Guru-guru dalam Menanggulangi Masalah Belajar di Sekolah Dasar Kecamatan Padang Utara

Dalam proses belajar mengajar guru menghadapi murid yang memiliki tingkat kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Ada murid yang cepat ada yang sedang dan ada yang lambat dalam belajar. Dengan adanya tingkat kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda pada murid, mereka akan menghadapi berbagai masalah belajar. Keadaan ini menuntut guru untuk mampu mengatasi masalah belajar yang dihadapi oleh murid-muridnya. Dalam kenyataannya tidak semua guru bisa mengatasi masalah belajar murid-muridnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa kesulitan yang dihadapi guru, seperti mempersiapkan waktu untuk membantu murid, tidak tersedianya fasilitas, materi ajar yang terlalu padat, dan kekurangmampuan dalam menghadapi murid-murid yang bermasalah dalam belajar.

Penelitian ini mencoba melihat kesulitan-kesulitan yang ditemui guru-guru dalam menanggulangi masalah belajar. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang ditemui guru-guru dalam membantu murid yang lambat belajar, kesulitan menghadapi murid kurang minat dalam belajar (kurang perhatian, kurang gembira, kurang senang dalam belajar), kesulitan dalam menghadapi murid yang bertingkah laku menyimpang (sering bolos, tidak membuat pekerjaan rumah, suka berjalan-jalan dalam kelas waktu belajar).



Melalui penelitian ini ingin dijawab pertanyaan:

1. Kesulitan apa sajakah yang ditemui guru dalam membantu murid yang lambat belajar ?
2. Kesulitan apa sajakah yang ditemui guru dalam menghadapi anak yang kurang minat dalam belajar ?
3. Kesulitan apa sajakah yang ditemui guru dalam menghadapi anak bertingkah laku menyimpang dalam belajar ?

Populasi penelitian ini adalah semua guru kelas yang mengajar di SD kecamatan Padang Utara, sebanyak 283 orang. Sampel diambil sebanyak 52 orang dengan teknik area random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah diujicobakan lebih dahulu. Analisis data dilakukan dengan prosentase.

Hasil analisis data adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan-kesulitan yang ditemui guru dalam membantu murid yang lambat dalam belajar adalah terlalu banyaknya materi yang harus diajarkan, kurangnya waktu untuk membantu murid, kurangnya fasilitas yang dibutuhkan, dan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan guru dalam membantu murid yang lambat dalam belajar.
2. Kesulitan-kesulitan guru dalam menghadapi murid yang kurang minat dalam belajar (kurang perhatian, kurang gembira, kurang senang dalam belajar) adalah tidak tersedianya waktu, kurang fasilitas, kurang pengetahuan dan keterampilan dalam mendiagnosa murid kurang minat dalam belajar dan kekurangmampuan dalam mengadakan pendekatan terhadap murid yang kurang minat dalam belajar.

3. Kesulitan-kesulitan yang ditemui guru dalam menghadapi murid bertingkah laku menyimpang (sering bolos, mengganggu teman dalam belajar, tidak membuat pekerjaan rumah, suka berjalan-jalan di dalam kelas sewaktu belajar), adalah kekurangan waktu membantu murid, kurangnya kemampuan dan keterampilan mendiagnosa kesulitan belajar murid serta cara-cara melakukan pendekatan terhadap murid yang bertingkah laku menyimpang.

## PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

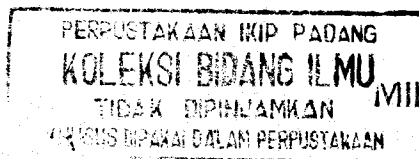
Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1992  
Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Zainil, M.A.  
130187088



MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## Ucapan Terima Kasih

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, atas izin dan ridhonya jualah penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu wajarlah pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dalam proses penelitian serta penulisan laporan ini, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor IKIP Padang selaku penanggung jawab pelaksanaan penelitian dalam lingkungan IKIP Padang.
2. OPF Dikbud yang telah membantu dalam masalah dana penelitian
3. Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang yang telah mengkoordinir pelaksanaan penelitian.
4. Dekan FIP dan Ketua Jurusan PPB FIP IKIP Padang yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
5. Dr. Arni Muhammad sebagai pembimbing peneliti dalam penelitian ini.
6. Kepala Bidang Sospol Kotamadya Padang yang telah memberi izin penelitian.
7. Kepala Kandep Kecamatan Padang Utara sebagai lokasi tempat penelitian.
8. Ibu Kepala Sekolah dan guru-guru SD No. 1 Ulak Karang Selatan.
9. Ibu Kepala Sekolah dan guru-guru SD No. 27 Ulak Karang Barat
10. Ibu Kepala Sekolah dan guru-guru SD No. 22 Ulak Karang Utara
11. Ibu Kepala Sekolah dan guru-guru SD Angkasa I Air Tawar Timur

12. Ibu Kepala Sekolah dan guru-guru SD 05 Air Tawar Barat
13. Ibu Kepala Sekolah dan guru-guru SD 25 Air Tawar Selatan
14. Ibu Kepala Sekolah dan guru-guru SD 15 Lolong
15. Bapak Kepala Sekolah dan guru-guru SD Negeri Percobaan Ujung Karang
16. Bapak Kepala Sekolah dan guru-guru SD 21 Parak Kopi
17. Ibu Kepala Sekolah dan guru-guru SD 14 Balanti
18. Ibu Kepala Sekolah dan guru-guru SD 17 Gunung Pangilun
19. Ibu Kepala Sekolah dan guru-guru SD 06 Alai Timur
20. Bapak Kepala Sekolah dan guru-guru SD Bhayangkari 2 Padang Baru Timur

Kepada semua pihak yang telah ikut memberikan bantuan baik moral maupun material, secara langsung atau tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua itu dengan setimpal.

Padang, Januari 1991

Peneliti,

Dra. Alrukni



## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
PENGANTAR .....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	3
C. Penjelasan Istilah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Pertanyaan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN .....	8
A. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar ..	8
B. Kesulitan-kesulitan yang Ditemui dalam Proses Belajar mengajar di Sekolah .....	12
C. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar ....	16
D. Kerangka Konseptual .....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	23
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Populasi dan Sampel .....	23
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	26
D. Alat Pengumpul Data .....	27
E. Teknik dan Prosedur Analisis Data .....	27
F. Prosedur Penelitian .....	28

BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	31
	A. Analisis .....	31
	B. Pembahasan .....	42
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	48
	A. Kesimpulan .....	48
	B. Saran-saran .....	49
	DAFTAR BACAAN .....	51

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 : gambaran Populasi Penelitian .....	24
Tabel 2 : Jumlah Sampel Penelitian .....	26
Tabel 3 : Kondisi Murid dalam Belajar di Kelas .....	32
Tabel 4 : Waktu yang Digunakan Guru untuk Membantu Murid yang lambat belajar .....	32
Tabel 5 : Kesulitan Guru Membantu Murid yang Lambat Belajar .....	33
Tabel 6 : Kesulitan Guru dari Segi Waktu Membantu Murid dalam Belajar .....	34
Tabel 7 : Kesulitan Disebabkan Fasilitas untuk Membantu Murid Lambat Belajar .....	35
Tabel 8 : Kurangnya Pengatahuan Guru dalam Mendiagnosa Kesulitan Belajar .....	36
Tabel 9 : Frekuensi Pemberian Bantuan pada Murid Kurang Minat dalam Belajar .....	37
Tabel 10 : Waktu Guru Membantu Murid Kurang Minat dalam Belajar .....	37
Tabel 11 : Kesulitan Guru dalam Memberikan Bantuan Terhadap Murid Kurang Minat dalam Belajar ....	38
Tabel 12 : Kesulitan Guru untuk Membantu Murid Kurang Gembira dalam Belajar .....	38
Tabel 13 : Kesulitan Guru Membantu Murid yang Kurang Menyukai Pelajaran.....	39
Tabel 14 : Frekuensi Pemberian Bantuan pada Murid yang Bertingkah Laku Menyimpang .....	40
Tabel 15 : Kesulitan Pemberian Bantuan Kepada Murid yang Bertingkah Laku Menyimpang .....	40
Tabel 16 : Waktu Pemberian Bantuan Kepada Murid yang tidak Membuat Pekerjaan Rumah .....	41
Tabel 17 : Kesulitan Melaksanakan Pemberian Bantuan Terhadap Murid yang tidak Membuat PR .....	41
tabel 18 : Kesulitan Membantu Murid yang Suka Berjalan-jalan dalam Kelas .....	42

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu kenyataan yang perlu disadari oleh guru-guru ialah bahwa murid-murid yang dihadapi di kelas tidak sama satu dengan yang lainnya. Murid mempunyai perbedaan dalam banyak hal seperti berbeda minat, bakat yang mereka miliki, berbeda dalam keterampilan membaca, berbeda dalam kemampuan memahami konsep, dalam tingkat perhatian, berbeda dalam ketajaman melihat dan mendengar serta berbeda dalam kecerdasan dan juga latar belakang kehidupannya. Oleh sebab itu guru tidak boleh beranggapan bahwa semua anak mempunyai kemampuan dan kecepatan belajar yang sama sehingga dalam waktu yang sama semua murid dianggap akan dapat menyelesaikan isi pelajaran yang sama. Anggapan ini sebenarnya keliru. Kenyataannya di dalam kelas selalu ada murid yang cepat dalam belajar, ada yang sedang atau normal dan ada murid yang lambat dalam mengikuti pelajaran.

Murid yang lambat dalam belajar sering mengalami kesulitan, sebab setiap akhir kegiatan belajar murid belum mampu untuk menguasai seluruh materi yang seharusnya sudah dikuasai dan guru telah melanjutkan pada materi berikutnya. Hal ini tentu akan menghambat kelancaran belajar untuk materi berikutnya. Akibat lain yang timbul pada diri murid mungkin ia tidak ada perhatian terhadap pelajaran itu atau tidak punya minat untuk belajar atau tidak bersemangat

untuk belajar. Oleh sebab itu guru hendaknya dapat memberikan perhatian khusus terhadap murid yang lambat dalam belajar atau mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga murid dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Di dalam buku kurikulum Sekolah Dasar 1975 dinyatakan bahwa:

Sejauh tanggung jawab yang dibebankan kepada sekolah (dalam hal ini Sekolah Dasar) apabila sekolah ingin mencapai perkembangan yang optimal pada diri murid-muridnya maka sekolah seyogyanya memberikan layanan yang optimal pula.

Salah satu dari 3 pelayanan yang optimal itu adalah:

Pelayanan bantuan khusus dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan-kenyataan mengenai kesulitan yang dihadapi murid dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Pelayanan khusus sebagai salah satu usaha pokok pemerintah dalam bidang pendidikan memegang peranan cukup penting terutama dalam membantu guru mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah belajar yang dihadapi murid-murid di sekolah. Oleh sebab itu peneliti ingin untuk meneliti kesulitan-kesulitan yang ditemui guru-guru dalam menanggulangi masalah belajar di Sekolah Dasar tanpa adanya bantuan khusus untuk itu.

## B. Pembatasan Masalah

Dalam proses belajar mengajar tentu akan ditemui kesulitan-kesulitan baik oleh murid maupun oleh guru. Kesulitan-kesulitan yang ditemui guru tentu bervariasi misalnya kesulitan guru dalam mempersiapkan materi yang akan diajarkan, kesulitan guru dalam mengatur waktu karena guru Sekolah Dasar mengajarkan semua bidang studi kecuali bidang studi Agama dan Olahraga, kesulitan dalam menghadapi murid karena banyaknya murid dalam satu kelas, kesulitan guru dalam memeriksa tugas-tugas murid karena waktu untuk itu tidak ada sebab guru mengajar penuh. Kesulitan lagi bagi guru Sekolah Dasar mengajarkan bidang studi yang membutuhkan bakat atau keterampilan khusus untuk itu seperti mengajarkan menggambar, kesenian dan keterampilan, sebab guru bidang studi untuk mengajarkan menggambar, kesenian, dan keterampilan belum ada di Sekolah Dasar. Kesulitan untuk menguasai bidang studi secara utuh sebab banyaknya bidang studi yang diajarkan oleh seorang guru yang pasti tentu guru akan lebih memberikan perhatian banyak pada bidang studi yang disenanginya.

Di samping itu guru juga mengalami kesulitan dalam menghadapi dan menanggulangi murid yang bermasalah dalam belajar, seperti murid yang lambat dalam belajar, murid yang cepat dalam belajar, murid yang kurang minat, dan bertingkah laku menyimpang dalam belajar.

Berdasarkan uraian maka kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dapat diharapkan menjadi:

1. Kesulitan dalam mempersiapkan materi pelajaran.
2. Kesulitan dalam membagi waktu karena banyaknya bidang studi yang diajarkan.
3. Kesulitan dalam memeriksa tugas-tugas dan pekerjaan rumah.
4. Kesulitan dalam mempersiapkan dan mengajarkan bidang studi, khusus bidang studi keterampilan dan kesenian.
5. Kesulitan dalam menghadapi murid yang bermasalah dalam belajar.

Dari bermacam-macam kesulitan yang dihadapi guru di sekolah dasar maka peneliti dalam penelitian ini memberikan pembatasan masalah mengenai Kesulitan-kesulitan Guru-guru dalam Menanggulangi Masalah Belajar Murid Sekolah Dasar yang akan diteliti yaitu:

1. Kesulitan guru menghadapi murid yang lambat dalam belajar
2. Kesulitan guru menghadapi murid yang kurang minat minat belajar.
  - kurang perhatian
  - kurang gembira
  - kurang menyukai pelajaran
3. Kesulitan guru dalam menghadapi murid yang bertingkah laku menyimpang seperti:
  - suka bolos
  - mengganggu teman dalam belajar
  - tidak mengerjakan PR
  - suka berjalan-jalan dalam kelas waktu belajar

### C. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Kesulitan-kesulitan

Yang dimaksud dengan kesulitan-kesulitan adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesulitan adalah kondisi-kondisi yang merupakan hambatan yang ditemui guru-guru dalam menanggulangi masalah-masalah belajar murid dalam proses belajar-mengajar.

#### 2. Menanggulangi

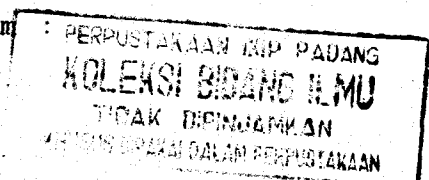
Yaitu suatu usaha atau bantuan yang diberikan untuk dapat mengatasi suatu hambatan atau kesulitan. Dalam penelitian ini adalah usaha guru atau bantuan yang diberikan untuk mengatasi masalah atau kesulitan belajar murid.

#### 3. Masalah belajar

Yaitu suatu problem atau kesulitan yang ditemui seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Dalam penelitian ini masalah belajar adalah kesulitan yang dialami murid SD dalam belajar.

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang ditemui guru-guru dalam





1. Membantu murid yang lambat dalam belajar
2. Membantu murid yang kurang minat dalam belajar (kurang perhatian, kurang gembira, kurang senang dalam belajar).
3. Membantu murid yang bertingkah laku menyimpang (sering bolos, mengganggu teman dalam belajar, tidak membuat pekerjaan rumah dan suka berjalan-jalan dalam kelas waktu belajar).

#### E. Pertanyaan Penelitian

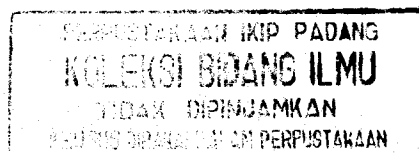
Melalui penelitian ini ingin dijawab pertanyaan:

1. Kesulitan apa sajakah yang ditemui guru dalam membantu murid yang lambat dalam belajar ?
2. Kesulitan apa sajakah yang ditemui guru dalam menghadapi murid yang kurang minat dalam belajar (kurang perhatian, kurang gembira, kurang senang dalam belajar) ?
3. Kesulitan apa sajakah yang ditemui guru dalam menghadapi murid bertingkah laku menyimpang (sering bolos, mengganggu teman di dalam belajar, tidak membuat pekerjaan rumah, suka berjalan-jalan di dalam kelas sewaktu belajar ?

#### F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Guru-guru untuk menjelajahi masalah-masalah yang dihadapi dalam membantu murid yang bermasalah dalam belajar.



2. Kandepe dan Kepala-kepala Sekolah sebagai masukan untuk melihat kesulitan-kesulitan guru-guru SD dan mencari strategi yang tepat dalam pemecahannya.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

Dalam studi kepustakaan ini akan dijelaskan tentang peranan guru dalam proses belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses belajar-mengajar di Sekolah Dasar dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar.

#### A. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

##### 1. Tugas utama guru adalah mengajar.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tujuan utama ialah untuk mencapai tujuan pelajaran seperti yang telah tercantum dalam kurikulum atau telah dirumuskan dalam tujuan instruksional khusus.

Agar tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan dalam hal ini guru memegang peranan yang sangat penting karena proses belajar mengajar dan hasil belajar murid sebagian besar ditentukan oleh peranan guru. Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi berbagai hal seperti yang dikemukakan oleh Adams & Decey yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman (1990: 7) sebagai berikut:

Guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator dan konselor.

Perlu diketahui apa peranan guru yang paling dominan dalam proses belajar-mengajar. Peranan guru yang utama tentu mengajar, dalam mengajar guru akan menyampaikan sejumlah pengetahuan, memberikan berbagai informasi dan materi yang diajarkan dan memberikan berbagai

keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru sebagai pengajar ia juga sekaligus berperan sebagai pemimpin, sebab segala sesuatu kegiatan yang dilakukan murid di dalam proses belajar-mengajar pertanggung jawabannya terletak di tangan guru. Sebagai pemimpin guru hendaknya benar-benar dapat mencerminkan Tut Wuri Handayani Ingarso Sung Tulodo. Jika ia berada di depan sebagai contoh atau teladan, bila ia berada ditengah pemberi semangat dan bila ia berada di belakang menjadi pendorong. Di samping pemimpin guru berperanan sebagai pembimbing terutama dalam penyesuaian interaksional dalam proses belajar mengajar atau perlakuan guru terhadap murid seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawidjaja (1988: 34-35) sebagai berikut:

1. Perlakuan terhadap siswa sebagai yang memiliki potensi.
2. Sikap yang positif dan wajar terhadap siswa.
3. Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati, menyenangkan.
4. Pemahaman siswa secara empatik
5. Penghargaan terhadap martabat siswa sebagai individu.
6. Penampilan diri secara ikhlas di depan siswa
7. Kekonkritan dalam menyatakan diri
8. Penerimaan siswa secara apa adanya
9. Perlakuan terhadap siswa secara terbuka
10. Kepekaan terhadap perasaan yang dinyatakan oleh siswa dan membantu perasaannya itu.
11. Kesadaran bahwa tujuan mengajar bukan terbatas pada penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran saja, tetapi menyangkut pengembangan siswa menjadi individu yang lebih dewasa.
12. Penyesuaian diri terhadap keadaan yang khusus.

Dengan adanya peranan guru sebagai pembimbing atau perlakuan guru seperti yang dikemukakan di atas tentu akan terjalin komunikasi yang baik dalam proses belajar. Hal ini akan dapat memotivasi anak dalam belajar

sekaligus juga dapat membangkitkan minat dengan arti kata siswa akan menyenangi bidang studi yang diajarkannya.

2. Peranan guru sebagai pengelola kelas.

Jika guru sudah dapat berperan sebagai pemimpin yang baik dan sebagai pembimbing yang disenangi murid-murid, diharapkan juga guru mampu mengelola kelas sebab kelas merupakan lingkungan belajar yang perlu diorganisir dengan baik. Lingkungan belajar itu hendaknya ditata dan diatur sedemikian rupa, sehingga kelas dapat menantang atau merangsang murid untuk belajar, seperti di kelas menyediakan fasilitas seperti buku-buku sumber, atau buku-buku yang dapat menambah pengetahuan murid, alat peraga yang dibutuhkan, kalau perlu membuat pajangan kelas dari hasil temuan murid-murid atau papan yang digunakan untuk menentukan karya murid yang telah dinilai guru. Secara khusus peranan guru dalam mengelola kelas akan menyediakan kondisi-kondisi yang mendorong murid untuk belajar dan bekerja secara efisien dan optimal.

Kelas yang dikelola dengan baik akan memberikan rasa aman dan kepuasan untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

3. Peranan guru sebagai evaluator dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru perlu mencatat penilaian untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan dalam setiap satuan

pelajaran. Dan penilaian ini berfungsi untuk memberikan umpan balik bagi guru dalam rangka membimbing siswa dalam belajar atau untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Sebab alangkah janggalnya bila suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru tidak diikuti dengan penilaian. Karena guru tidak akan tahu sejauh mana murid menguasai materi yang diberikan apakah metoda yang digunakan sudah tepat. Penilaian ini perlu dilakukan guru di samping dapat memberikan umpan balik juga dapat mengetahui kemajuan murid dan kedudukan murid dalam kelompoknya. Dengan penilaian guru baru dapat menentukan apakah seorang murid termasuk kelompok yang cepat atau pandai, sedang atau kurang dalam belajar sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Setelah guru mengadakan penilaian dalam proses belajar mengajar untuk selanjutnya dapat diberikan tindak lanjut.

Demikianlah beberapa peranan guru dalam proses belajar mengajar. Erick Hayle yang dikutip Rochman Natawidjaja (1988: 33) mengemukakan seperangkat peranan guru dalam kelas yaitu:

1. Penilai
2. Sumber pengetahuan dan keterampilan
3. Membimbing siswa dalam kesulitan
4. Menyelesaikan perselisihan di antara siswa
5. Objek identifikasi
6. Membantu siswa untuk memiliki kepercayaan diri sendiri
7. Pemimpin kelompok
8. Pengganti orang tua
9. Teman dan kepercayaan
10. Objek perhatian

Apabila guru telah melaksanakan tugas dan peranannya seperti yang telah dikemukakan di atas, maka diharapkan proses

belajar mengajar yang dilaksanakan guru akan berhasil secara optimal.

## B. Kesulitan-kesulitan yang Ditemui dalam Proses Belajar-Mengajar di Sekolah Dasar

### 1. Kesulitan-kesulitan murid dalam belajar

Murid yang mengikuti proses belajar mengajar tidak selalu mengalami jalan mulus untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Beberapa murid ada yang mengalami kesulitan dalam belajar yang dapat menghambat proses belajarnya, sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak bisa dikuasai dan dicapainya.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh murid Sekolah Dasar dapat berupa kesulitan yang menyangkut dengan potensi dasar, sikap dan kebiasaan belajar di kelas, kurang menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar, ketidakmampuan dalam hubungan sosial, serta kondisi emosi murid yang bersangkutan.

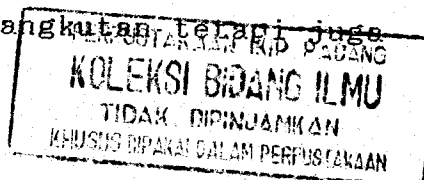
Potensi dasar yang dimiliki murid dapat berupa inteligensi dan bakat khusus. Dalam suatu kelas murid memiliki inteligensi dan bakat khusus yang berbeda-beda. Bagi murid yang memiliki inteligensi di bawah normal (<90) akan mengalami banyak kesulitan dalam belajar. Hal ini akan terlihat dari sulitnya murid mengikuti dan menguasai pelajaran yang umumnya diberikan secara klasikal. Lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Begitu juga murid-murid yang tidak memiliki

bakat khusus pada bidang studi tertentu akan mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran tertentu. Mereka akan sulit menguasai pengetahuan maupun keterampilan pada mata pelajaran tertentu karena tidak adanya bakat pada bidang tersebut.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh murid-murid yang menyangkut dengan sikap dan kebiasaan belajarnya dapat berupa tidak menyelesaikan tugas pada waktunya, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan, mencontoh PR yang dibuat temannya, malu bertanya di dalam kelas pada guru, selalu ingin dibantu dalam belajar yang kesemuanya ini akan berakibat siswa gagal dalam belajar.

Kurang/ tidak menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar seperti lambat membaca, menulis dan berhitung, yang sangat diperlukan untuk belajar pada waktu-waktu berikutnya, merupakan kesulitan yang sangat menghambat murid untuk bisa menguasai pelajaran yang diberikan. Murid yang kurang menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar jelas akan sulit untuk menguasai pelajaran yang pada umumnya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dasar tersebut.

Ketidakmampuan murid dalam hubungan sosial dapat berupa murid yang pemalu dan sukar bergaul dengan teman-temannya, suka mengganggu teman-teman pada waktu jam pelajaran, suka membuat keributan yang mengganggu proses belajar. Pada keadaan ini yang akan terganggu tidak hanya murid yang bersangkutan tetapi juga kelas secara





umum. Keadaan ini sangat menuntut perhatian dari guru.

Keadaan emosi murid yang belum matang sesuai dengan perkembangannya, juga akan merupakan kesulitan yang dapat menghambat proses belajar murid. Misalnya murid yang terlalu tergantung kepada teman-teman tertentu atau pada orang tuanya. Murid yang tidak memiliki rasa percaya diri, sehingga mudah gugup dan ragu-ragu. Tidak bisa bertanggung jawab atas pelajaran yang harus diselesaikannya.

Kesulitan-kesulitan yang mungkin ditemui oleh murid di atas juga tidak sama intensitasnya pada setiap murid, ada murid yang mengalami pada tingkat yang masih ringan. Namun demikian bagaimanapun intensitas kesulitan belajar yang dialami oleh murid tersebut sangat tergantung pada keadaan murid itu sendiri dan semua itu dapat menghambat belajarnya.

Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami murid tersebut akan terlihat dari gejala-gejala yang diperlihatkan oleh setiap murid seperti, malas ke sekolah, hasil belajar rendah, tidak mau membuat tugas dan pekerjaan rumah. Tidak mau bekerja di kelas, menarik perhatian guru dengan meribut, mengganggu teman, berjalan di kelas waktu belajar, suka membolos, pemalu, penangis, dan sebagainya.

## 2. Kesulitan-kesulitan Guru dalam proses Belajar-Mengajar

Guru sebagai penyelenggara kunci proses belajar-mengajar menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Penyelenggaraan proses

belajar mengajar yang baik dan lancar akan membantu mempercepat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun demikian dalam menjalankan tugasnya, guru tidak selalu menjalankan tugasnya dengan mulus, mereka juga mengalami berbagai hambatan.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru-guru dapat berupa hambatan dalam berkomunikasi dengan para siswa. Dengan hambatan ini guru-guru mengalami kesulitan untuk mengadakan pendekatan kepada murid-muridnya, terutama murid yang mengalami masalah dalam belajar.

Guru-guru di SD juga dituntut untuk mengajarkan hampir semua bidang studi. Keadaan ini tentu akan dapat berakibat guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan bidang studi yang dibinanya, baik dalam hal menguasai materi yang akan diajarkan maupun dalam hal mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Banyaknya murid yang dihadapi oleh guru dalam satu kelas juga mengalami kesulitan untuk memeriksa tugas-tugas yang diberikan, sekaligus memberikan umpan balik. Apalagi guru harus mengajar beberapa bidang studi.

Di samping itu banyaknya anak dalam satu kelas yang dihadapi guru, jelas guru menemui murid-murid memiliki kecepatan belajar yang bervariasi. Keadaan ini akan menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam merencanakan dan menyusun rencana pelajaran, penggunaan media, metoda dan pengembangan bidang studi lainnya, termasuk menentukan penilaian.

Banyaknya murid dalam satu kelas juga mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam menghadapi murid yang bermasalah. Misalnya menghadapi murid yang tidak bisa mengikuti pelajaran sesuai dengan rencana, hasil belajar rendah, tidak berminat dalam belajar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, bolos dalam belajar, mengganggu dalam belajar dan sebagainya.

Kesulitan guru dalam menghadapi murid yang bermasalah dalam belajar tidak hanya disebabkan karena banyaknya murid yang dihadapi dan banyaknya bidang studi yang dibina, tetapi juga disebabkan karena keterbatasan guru dalam mendiagnosa masalah belajar murid dan mengadakan pendekatan terhadap murid yang bermasalah dalam belajar.

Selain itu guru-guru juga mengalami kesulitan untuk mengatur waktu pelajaran secara baik, karena dalam satu hari ia harus mengajarkan beberapa bidang studi. Kadangkala guru mengerjakan bidang studi tertentu lebih banyak dari bidang studi lain, terutama dalam bidang studi kesenian dan keterampilan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan guru dalam menguasai semua bidang studi.

Keadaan-keadaan yang diuraikan di atas jelas membuat guru-guru mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya.

### C. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Di dalam kegiatan belajar-mengajar yang dilalui atau dijalani murid-murid baik di sekolah maupun di luar sekolah, terdapat berbagai kesulitan yang dapat bersumber dari

dirinya sendiri, pelajaran yang diterima, guru-guru, teman-teman, keluarga, dan lain-lain. Oemar Hamalik (1983:112) merumuskan:

Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar itu dapat digolongkan menjadi: 1) faktor yang bersumber dari diri sendiri, 2) faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, 3) faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, 4) faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Faktor yang bersumber dari diri murid itu sendiri terdiri dari faktor psikologis dan fisiologis. Faktor psikologis yang dapat menimbulkan kesulitan yaitu inteligensi, bakat, minat, motif, kematangan.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Murid yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih mudah dalam belajar atau lebih berhasil belajar dibandingkan dengan murid-murid yang berinteligensi rendah. Sebab murid yang berinteligensi rendah akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran atau memahami pelajaran yang diberikan guru.

Bakat akan dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar atau dapat mendatangkan kesulitan misalnya bila bahan yang dipelajari oleh murid tidak sesuai dengan bakatnya. Sebab setiap murid di sekolah harus mempelajari semua bidang studi walaupun murid tersebut tidak punya bakat untuk bidang studi tertentu. Bakat dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar jika bahan pelajaran yang dipelajari murid tidak sesuai dengan bakatnya. Misalnya murid yang tidak berbakat menari akan mengalami kesulitan dalam belajar menari walaupun tari itu mudah gerakannya.

Motif dalam proses belajar bagi murid hendaknya diperhatikan guru, sebab motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar. Bila murid tidak punya motif untuk belajar tentu prestasi belajar dapat menurun. Guru hendaknya dapat menumbuhkan motivasi anak dalam proses belajar mengajar di sekolah sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

Kesulitan belajar yang disebabkan faktor fisiologis, seperti kesehatan fisik berpengaruh pada pikiran dan demikian juga pikiran dapat mempengaruhi fisik. Winarno Surahmad ( ... : 70) mengatakan bahwa:

Gangguan visual (penglihatan) di sekolah-sekolah diperkirakan sekitar 25 % dari murid biasa, yang biasanya tidak mudah diketahui karena tidak nyata seperti pada keadaan buta .....  
Gangguan-gangguan visual yang tidak tampak seringkali disertai dengan gejala-gejala pusing, mual, sakit kepala, malas dan kehilangan konsentrasi pada pelajaran.

Jadi gangguan fisik ini dapat berupa gangguan pada alat-alat, penglihatan dan pendengaran yang dapat menimbulkan kesulitan belajar. Bila murid-murid yang penglihatan dan pendengarannya terganggu hendaknya dapat ditempatkan duduknya di muka.

Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar yaitu metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dan murid, hubungan murid dengan murid, sarana dan prasarana. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar murid yang tidak baik pula.

Metode guru yang tidak baik misalnya guru menggunakan metode yang sama untuk semua bidang studi. Sehingga hal ini

dapat membosankan murid dalam belajar. Bila murid sudah bosan belajar dia akan membuat hal-hal yang tidak baik, seperti sering keluar masuk kelas atau mengganggu keamanan kelas dan sebagainya.

Kurikulum yang dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar mengajar bila kurikulum terlalu padat, tidak sesuai dengan kemampuan murid, tidak sesuai dengan bakat dan minat murid. Bagi guru menimbulkan kesulitan juga karena guru harus menyampaikan sederetan materi sehingga tidak ada waktu bagi guru untuk memperhatikan individu murid yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Hubungan guru dan murid yang dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar hubungan tersebut tidak baik, misalnya guru yang tidak dapat menghargai individu murid dengan menyebutkan kelemahan murid dihadapan teman-temannya atau bila murid membuat suatu kesalahan kemudian dimarahi dihadapan teman-temannya secara kasar. Bila hal ini terjadi murid akan membenci guru dan sekaligus akan membenci bidang studi yang diajarkan.

Sebaliknya bila hubungan guru dan murid akrab atau baik, murid akan menyenangi gurunya dan juga akan menyukai pelajaran yang diberikan, walaupun materinya sukar dan murid berusaha untuk mempelajarinya.

Hubungan murid dan murid yang dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, bila dalam satu kelas terdapat persaingan yang kurang sehat. Sehingga pikiran dan tenaga murid bukan ditujukan pada pelajaran yang diberikan tetapi

untuk memikirkan permasalahan yang ada di antara teman-temannya sebagai akibatnya murid akan malas belajar, atau tidak masuk sekolah dengan alasan yang di buat-buat.

Jika hal ini terjadi pada murid maka segeralah guru memanggil murid dan membantu penyelesaian masalahnya sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

Sarana dan prasarana yang dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar seperti alat-alat belajar yang kurang atau tidak lengkap, buku-buku sumber yang diperlukan tidak ada, ruang kelas yang tidak memenuhi syarat seperti terlalu panas atau pengap, meja dan kursi yang tidak lengkap sehingga murid harus duduk berdempet-dempet.

Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga yang dapat menimbulkan kesulitan belajar yaitu ekonomi keluarga, hubungan antar sesama anggota keluarga, tuntutan orang tua.

Keadan ekonomi keluarga, akan mempengaruhi belajar anak. bila anak hidup dalam keluarga yang miskin, tentu kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi dan akan mengganggu kesehatan sekaligus tentu mengganggu belajar anak. Anak harus bekerja untuk membantu mencari tambahan ekonomi keluarga seperti berjualan pagi sebelum berangkat ke sekolah atau sepulang sekolah. Hal seperti ini akan menimbulkan kesulitan bagi anak dalam belajar, mungkin akan datang atau masuk sekolah terlambat. Tidak dapat membeli peralatan sekolah yang dibutuhkan. Tidak bisa memusatkan perhatian dalam belajar karena sudah lelah.

Hubungan antar sesama anggota keluarga yang dapat mendatangkan kesulitan belajar bila hubungan antar keluarga

tidak harmonis. Misalnya orang tua yang selalu bertengkar dihadapan anak. Orang tua yang sering marah pada anak dan diikuti kata-kata yang kasar. Orang tua yang otoriter atau peraturan dalam keluarga yang kaku. Semuanya itu dapat menimbulkan kesulitan bagi anak untuk belajar. Karena segala sesuatu yang terjadi dalam rumah tangganya akan dibawa anak dalam belajar. Anak tidak bisa konsentrasi dalam belajar karena teringat segala sesuatu yang terjadi dalam keluarga yang mana semua itu tidak menyenangkan baginya. Sebagai akibatnya mungkin anak sering melamun waktu belajar atau mencari perhatian guru dengan mengganggu teman di kelas waktu belajar.

Tuntutan orang tua yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak, bila tuntutan orang tua tidak sesuai dengan kemampuan anak.

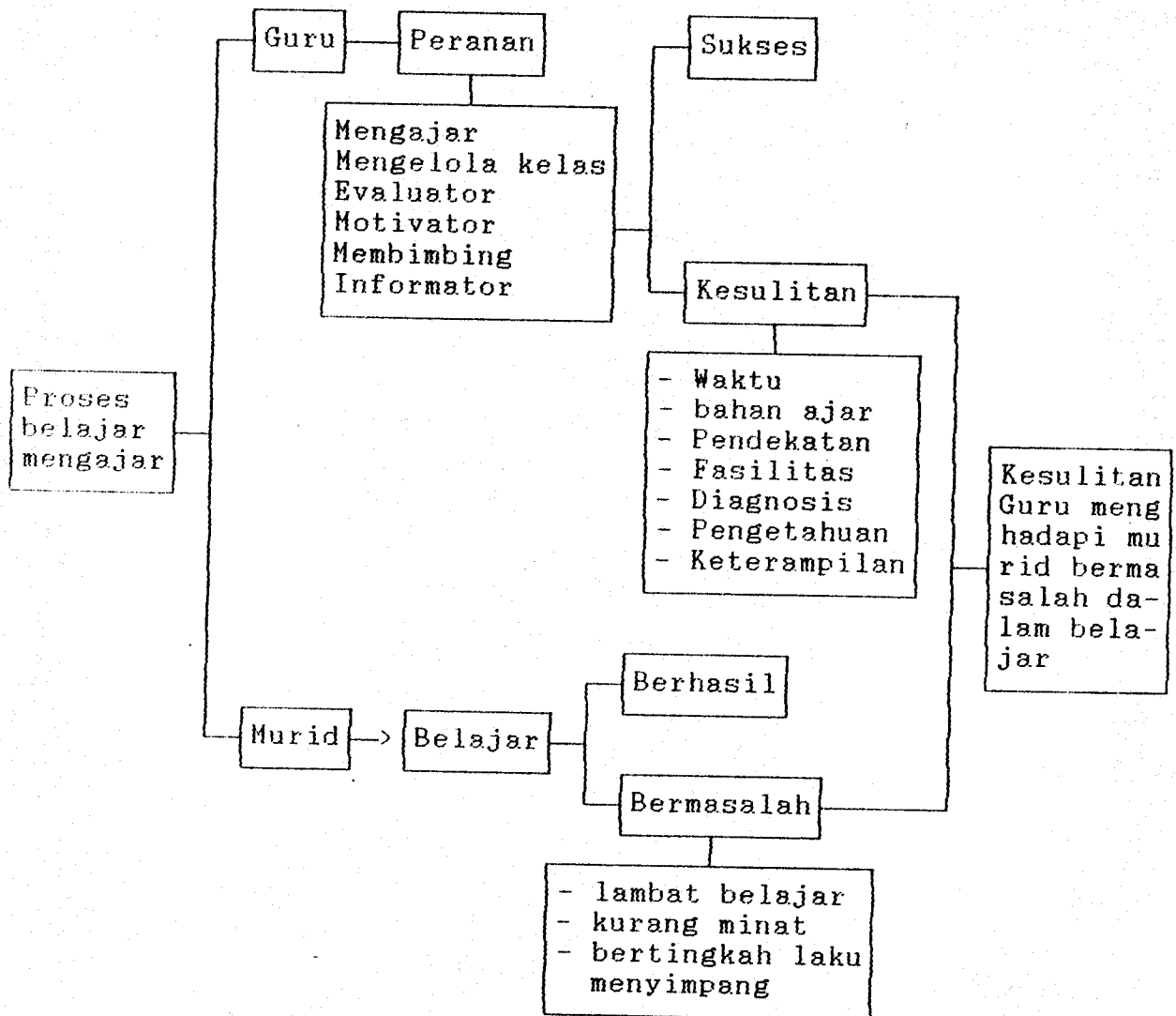
Misalnya orang tua menuntut agar anak dapat juara di kelasnya, sedangkan anak sendiri tidak mampu, atau ada orang tua menuntut agar nilai bidang studi seperti matematika dan IPA harus tinggi sedangkan anak tidak mampu dan tidak punya bakat atau minat untuk bidang studi tersebut. Sehingga setiap anak menerima rapor orang tua marah karena tuntutan tidak terpenuhi oleh anaknya.

Faktor lingkungan masyarakat yang dapat menimbulkan kesulitan belajar terutama bagi murid Sekolah Dasar mass media seperti TV, komik buku-buku. Pada saat sekarang yang sangat dirasakan mengganggu atau menimbulkan kesulitan dalam belajar bagi guru-guru SD adalah TPI hampir setiap sekolah



yang peneliti kunjungi menyebutkan bahwa TPI bagi murid-murid sangat mengganggu. Karena anak perhatian untuk belajarnya kurang apalagi kalau acaranya bagus. Anak mau meninggalkan kelas untuk belajar guna melihat acara TPI.

D. Kerangka Konseptual



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, alat pengumpul data, teknik dan prosedur analisa data.

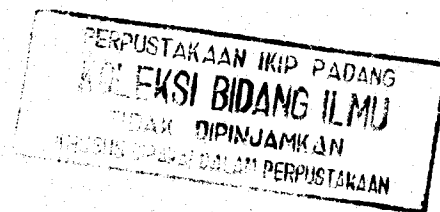
#### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru SD se kecamatan Padang Utara dalam menghadapi anak yang bermasalah dalam belajar. Untuk melihat sesuatu hal tersebut jenis penelitian ini adalah "penelitian deskriptif", yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang dijadikan objek penelitian untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua guru-guru kelas di SD se kecamatan Padang Utara yang berjumlah 283 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:



TABEL 1 : Gambaran Populasi Penelitian

No.	Nama Kelurahan	Sekolah	Populasi
1.	Ulak Karang Selatan	SD Negeri 01	7 orang
		SD negeri 02	6 orang
		SD Negeri 07	6 orang
		SD Negeri 08	6 orang
2.	Ulak Karang Barat	SD Negeri 25	7 orang
		SD Negeri 12	7 orang
		SD Negeri 27	7 orang
3.	Ulak Karang Utara	SD Negeri 29	5 orang
		SD Negeri 22	5 orang
4.	Air Tawar Timur	SD Negeri 16	7 orang
		SD Negeri 26	6 orang
		SD Negeri 28	6 orang
		SD Angkasa 1	7 orang
5.	Air Tawar Barat	SD Angkasa 2	7 orang
		SD Negeri 05	7 orang
		SD Negeri 09	7 orang
6.	Air Tawar Selatan	SD Negeri 19	6 orang
		SD Negeri 18	10 orang
7.	Lolong	SD Negeri 25	7 orang
		SD Negeri 11	5 orang
		SD Negeri 13	9 orang
		SD Negeri 15	13 orang
8.	Ujung Karang	SD Negeri 23	13 orang
		SD Neg. Percobaan	17 orang
9.	Parak Kopi	SD Negeri 21	12 orang
10.	Belanti Barat	SD Negeri 14	9 orang
11.	Gunung Pangilun	SD Negeri 17	10 orang
		SD Negeri 20	13 orang
12.	Alai Timur	SD Negeri 03	8 orang
		SD Negeri 04	7 orang
		SD Negeri 06	9 orang
		SD Negeri 10	10 orang
13.	Padang Baru Timur	SD Muhammadiyah 10	5 orang
		SD Tamsis	5 orang
		SD Bhayangkari I	5 orang
		SD Bhayangkari 2	7 orang
Jumlah		36	283 orang

Sumber: Dikbud Kecamatan Padang Utara

## 2. Sampel

Dalam menentukan proporsi sampel yang akan diambil perlu dipertimbangkan apakah tujuan penelitian dapat/ tidak dapat dicapai dengan sampel yang diambil. Menurut Sutrisno Hadi (1989) besarnya sampel penelitian tergantung kepada bermacam-macam pertimbangan. Misalnya heterogen atau tidaknya sampel, besar kecilnya populasi, luas/ sempitnya daerah, tujuan penelitian dan sebagainya.

Sesuai dengan pendapat di atas, penetapan sampel untuk penelitian ini digunakan teknik Area Random Sampling dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Membagi SD yang ada di kecamatan Padang Utara ke dalam beberapa kelurahan
- b. Merandom secara acak SD untuk setiap kelurahan, dan menetapkan secara acak 4 orang guru untuk setiap sekolah sampel, dengan pertimbangan bahwa 4 orang guru kelas yang diambil untuk setiap SD sampel diperkirakan sudah dapat mewakili.

Dengan teknik pengambilan sampel di atas maka didapatkanlah sampel sebanyak 52 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2 : Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Kelurahan	SD Sampel	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1.	Ulak Karang Selatan	SD Negeri 01	7	4
2.	Ulak Karang Barat	SD 27	7	4
3.	Ulak Karang Utara	SD 22	5	4
4.	Air Tawar Timur	SD Angkasa 1	7	4
5.	Air Tawar Barat	SD 05	7	4
6.	Air Tawar Selatan	SD 25	7	4
7.	Lolong	SD 15	13	4
8.	Ujung Karang	SD Percobaan	17	4
9.	Parak Kopi	SD 21	12	4
10.	Belanti	SD 14	9	4
11.	Gunung Pangilun	SD 17	10	4
12.	Alai Timur	SD 06	9	4
13.	Padang Baru Timur	SD B. Kari I	7	4
Jumlah		13	17	52

### C. Jenis Data dan Sumber Data

#### 1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan mengajukan angket kepada responden. Data tersebut mengenai kesulitan guru dalam:

- a. Membantu murid yang lambat dalam belajar.
- b. Menanggulangi murid yang kurang minat dalam belajar (kurang perhatian, kurang gembira, kurang menyukai pelajaran).
- c. menghadapi murid yang bertingkah laku menyimpang (sering bolos, mengganggu teman, tidak membuat PR, dan suka berjalan-jalan dalam kelas waktu belajar).

## 2. Sumber data

Sumber data adalah guru-guru SD se kecamatan Padang Utara yang terpilih sebagai sampel penelitian.

### D. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Setelah proposal disetujui oleh pusat penelitian dengan perbaikan seperlunya maka disusunlah alat pengumpul data dengan bantuan pembimbing.

Bentuk pertanyaan dalam angket, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Yaitu di samping alternatif yang telah disediakan, responden juga dapat mengisi jawaban pada titik yang telah disediakan. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban (bentuk akhir dari instrumen dapat dilihat pada lampiran).

Setelah instrumen disetujui pembimbing maka diuji cobakan pada salah satu SD dalam kecamatan Padang Utara yang tidak dijadikan sampel penelitian. Dari hasil uji coba instrumen tidak perlu direvisi.

### E. Teknik dan Prosedur Analisis Data

Sebagaimana yang dikemukakan di atas bahwa untuk mendapatkan data tentang kesulitan-kesulitan yang ditemui guru-guru dalam menanggulangi masalah belajar di sekolah dasar kecamatan Padang Utara dengan, mengajukan angket pada guru-guru sampel.

Selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan cara:

1. Menverifikasi data, yaitu memeriksa semua angker yang tidak diisi apakah dapat diolah atau tidak.
2. Mentabulasi, yaitu memasukkan data yang sudah diisi ke dalam tabel tabulasi sesuai dengan aspek-aspek yang dilihat.
3. Menghitung prosentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Soetrisno Hadi, 1987: 19)

Data yang telah diperoleh terlebih dahulu dirobah menjadi data kuantitatif kemudian dimasukkan ke dalam tabel yang telah disediakan. Setiap tabel diinterpretasikan dan dibahas.

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Penyusunan Proposal

FIP IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu akademik para staf pengajarnya mengadakan PENLOK Penelitian pada bulan Februari 1991. Akhir dari PENLOK para peserta membuat proposal. Setelah proposal disusun dan dibicarakan dengan pembimbing dapat diajukan ke pusat penelitian IKIP Padang. Akhirnya proposal itu dapat disetujui dengan perbaikan seperlunya.

### 2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka disusun instrumen berdasarkan variabel-variabel yang akan

diteliti. variabel dirinci atas bagian-bagiannya kemudian menentukan indikatornya.

Setelah instrumen selesai dengan persetujuan pembimbing maka diujicobakan di SD 09 Air tawar Barat. Instrumen setelah diujicobakan tidak perlu revisi.

### 3. Permohonan Izin Penelitian

Untuk melakukan penelitian ke sekolah-sekolah yang telah ditetapkan menjadi sampel diperlukan izin penelitian.

Pertama peneliti mengajukan izin kepada ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk mohon izin pada dekan FIP IKIP Padang. Berdasarkan surat dari ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Dekan FIP membuat surat permintaan izin penelitian ke pusat penelitian IKIP Padang. Kepala Pusat Penelitian meneruskan izin penelitian ke Wali Kota Madya Padang yang dikeluarkan oleh SOSPOL. Selanjutnya menyampaikan surat izin dari SOSPOL ke Kandep Padang Utara. Bapak Kandep Padang Utara memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian pada sekolah-sekolah yang telah ditetapkan sebagai sampel.

Selanjutnya melaksanakan pengumpulan data yang dilaksanakan dari tanggal 10 s.d. 31 Desember 1991.

### 4. Mengolah dan menganalisis data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data sesuai dengan langkah-langkah analisis data yang



telah diuraikan di atas. Selanjutnya hasil pengolahan data tersebut dianalisis dan dibahas sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis dan pembahasan ini akan dikemukakan kesulitan guru membantu murid yang lambat belajar, kesulitan guru dalam membantu murid yang kurang minat dalam belajar (kurang perhatian, kurang gembira, kurang menyenangkan pelajaran), kesulitan guru dalam menghadapi murid yang bertingkah laku menyimpang (sering bolos, mengganggu teman dalam belajar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, suka berjalan-jalan dalam kelas sewaktu belajar).

#### A. Analisis

Dalam analisis ini akan dikemukakan hasil temuan penelitian yang menyangkut dengan kondisi murid dalam belajar dan kesulitan guru membantu murid yang lambat belajar, kesulitan guru dalam menanggulangi anak yang kurang minat dalam belajar dan kesulitan guru dalam menghadapi murid yang bertingkah laku menyimpang.

##### 1. Kondisi Murid dalam Belajar dan Kesulitan Guru Membantu Murid yang Lambat dalam Belajar

Mengenai kondisi murid dalam belajar dan kesulitan guru membantu murid yang lambat belajar dalam tabel akan dikemukakan kondisi murid dalam belajar, waktu yang digunakan guru untuk membantu murid yang lambat belajar, kesulitan guru dari segi waktu membantu murid yang lambat

belajar, kurangnya pengetahuan guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar.

TABEL 3: Kondisi Murid dalam Belajar di Kelas

No.	Kondisi Murid dalam Belajar	f	%
a	Mengalami kesulitan dalam Belajar	52	100
b	Kurang minat dalam belajar	50	96,2
c	Bertingkah laku menyimpang dalam belajar	52	100

Pilihan jawaban lebih dari 1

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa umumnya responden mengatakan bahwa di kelas tempat ia mengajar terdapat murid yang mengalami kesulitan dalam belajar, kurang minat dan bertingkah laku menyimpang dalam belajar.

TABEL 4: Waktu yang Digunakan Guru untuk Membantu Murid yang Lambat Belajar

No.	Waktu Membantu Murid	f	%
a	Dalam jam belajar	37	71,2
b	Waktu Istirahat	13	25
c	Di luar jam pelajaran di sekolah	27	51,9
d	Di rumah	13	24

Pilihan Jawaban lebih dari 1

Dalam tabel 4 dapat dilihat bahwa hanya 71,2 % guru yang memberikan bantuan pada murid lambat belajar dalam jam belajar, dan hanya 51,9 % guru yang memberikan bantuan di luar jam pelajaran di sekolah.

Dari hasil yang diperoleh kelihatan bahwa sebahagian kecil guru yang memberikan bantuan pada murid di dalam jam sekolah dan belum semua guru memberikan bantuan kepada murid yang lambat belajar pada jam pelajaran.

TABEL 5: Kesulitan Guru Membantu Murid yang Lambat Belajar

No.	Kesulitan Guru	f	%
a	Kurang tersedia waktu	46	88,5
b	Kurang fasilitas	25	48,1
c	Kurang mengetahui cara mendiagnosa kesulitan belajar	22	42,4
d	Kurang mengetahui cara-cara pemberian bantuan	12	24,0

Pilihan Jawaban lebih dari 1

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar (88,5 %) guru mengalami kesulitan untuk membantu murid lambat belajar disebabkan kurangnya waktu. Dan 24,0% guru kurang mengetahui cara-cara pemberian bantuan.

Terjadinya keadaan di atas disebabkan karena guru dituntut untuk mengajar hampir semua bidang studi, dan membuat administrasi kelas sehingga waktu untuk membantu murid sedikit sekali, sedangkan untuk mengoreksi tugas-tugas dan pekerjaan rumah murid kadang-kadang di bawa pulang.

Di samping waktu yang merupakan kesulitan guru untuk membantu murid lambat belajar juga disebabkan karena fasilitas yang kurang, seperti tidak adanya tempat khusus,

tidak lengkapnya alat-alat belajar murid, kurang tersedianya buku-buku sumber di sekolah serta terbatasnya alat peraga yang dibutuhkan, misalnya dalam belajar IPA.

Penyebab yang lebih mendasar bagi guru adalah kesulitan guru membantu murid yang lambat belajar karena kurangnya pengetahuan guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar seperti menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, menentukan letak kesulitan, menetapkan bantuan atau cara-cara membantu serta memperkirakan kemungkinan bantuan yang sesuai dengan kesulitan murid.

Mengapa hal ini terjadi ? Mungkin hal ini terjadi karena guru belum dibekali dengan pengetahuan cara pemberian bantuan khusus terhadap murid yang lambat belajar.

TABEL 6 : Kesulitan Guru dari Segi Waktu Membantu Murid yang Lambat Belajar

No.	Kesulitan Guru dari Segi Waktu	f	%
a	Jam mengajar terlalu padat	20	38,5
b	Kurikulum/ materi yang diberikan terlalu padat	30	57,7
c	Waktu membantu murid bervariasi	12	24
d	Setiap bulan membuat program pengajaran	6	11,5
e	Tidak tersedia waktu khusus	47	90,1
f	Waktu membantu murid terbatas	33	63,5

Pilihan Jawaban lebih dari 1

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa kesulitan guru membantu murid lambat belajar terutama disebabkan tidak tersedianya waktu khusus (90,1 %). Sedangkan 63,5 %

guru mengalami kesulitan karena waktu untuk membantu murid terbatas dan 57,7 % kesulitan guru untuk membantu murid yang lambat belajar disebabkan kurikulum/ materi yang diberikan terlalu padat.

TABEL 7 : Kesulitan Disebabkan Fasilitas untuk Membantu Murid Lambat Belajar

No.	Kesulitan Fasilitas	f	%
a	Tidak ada tempat khusus	38	74,0
b	Tidak ada alat peraga yang dibutuhkan	7	13,5
c	Tidak lengkap alat belajar murid	24	46,2
d	Tidak tersedia buku sumber di sekolah	20	38,5

Pilihan Jawaban hanya 1

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa kesulitan yang dialami guru dalam membantu murid yang lambat belajar disebabkan tidak adanya tempat khusus (74,0%) dan tidak adanya alat belajar murid (46,2%).

Dengan memperhatikan hal di atas kelihatan bahwa tempat khusus yang tidak tersedia merupakan fasilitas yang cukup besar pengaruhnya terhadap kesulitan guru dalam membantu murid yang lambat belajar.

TABEL 8 : Kurangnya Pengetahuan Guru dalam Mendiagnosa Kesulitan Belajar

No.	Kurang Pengetahuan dalam Mendiagnosa Kesulitan Belajar	f	%
a	Menentukan letak kesulitan belajar	18	35,0
b	Menentukan faktor penyebab	32	16,5
c	Memperkirakan kemungkinan bantuan	7	13,5
d	Menetapkan bantuan	17	32,7

Pilihan Jawaban lebih dari 1

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa kesulitan guru membantu murid yang lambat belajar disebabkan kurangnya pengetahuan guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar murid seperti menentukan letak kesulitan belajar (35,0%) dan menetapkan bantuan (32,7%).

2. Kesulitan guru dalam menanggulangi anak yang kurang minat dalam belajar (kurang perhatian, kurang gembira, kurang menyukai pelajaran)

Dari kesulitan guru dalam menghadapi anak kurang minat dalam belajar pada tabel di bawah ini akan dikemukakan frekuensi pemberian bantuan terhadap murid kurang minat dalam belajar, waktu guru membantu murid kurang minat dalam belajar, kesulitan guru dalam memberikan bantuan terhadap murid kurang minat dalam belajar.

TABEL 9 : Frekuensi Pemberian Bantuan pada Murid Kurang Minat dalam Belajar

No.	Frekuensi Pemberian Bantuan	f	%
a	Selalu	28	53,8
b	Sering	22	42,4
c	Kadang-kadang	3	3,8
d	Jarang	-	0
e	Tidak Pernah	-	0

Pilihan Jawaban lebih dari 1

Dari tabel 9 di atas kelihatan frekuensi guru dalam memberikan bantuan terhadap murid yang kurang minat dalam belajar bahwa 53,8% guru selalu memberikan bantuan dan 42,4% guru sering memberikan bantuan terhadap murid yang kurang minat dalam belajar.

TABEL 10 : Waktu Guru Membantu Murid Kurang Minat Belajar

No.	Waktu Membantu Murid Kurang Minat	f	%
a	Dalam jam pelajaran	44	84,6
b	Waktu istirahat di sekolah	14	26,9
c	Di luar pelajaran di sekolah	29	55,8
d	Jarang	9	17,4

Pilihan Jawaban lebih dari 1

Dari tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa waktu yang digunakan guru untuk membantu murid yang kurang minat dalam belajar yaitu dalam jam pelajaran (84,6%) sedangkan di luar jam pelajaran di sekolah (55,8%).

Kelihatan dari hasil penelitian bahwa hanya guru membantu murid yang kurang minat belajar pada waktu jam



pelajaran, sedangkan di luar jam pelajaran hanya sebahagian guru saja, diharapkan guru juga memberikan bantuan lebih banyak di luar jam pelajaran di sekolah.

TABEL 11 : Kesulitan Guru dalam Memberikan Bantuan Terhadap Murid Kurang Minat dalam Belajar

No.	Bantuan Terhadap Murid Kurang Minat	f	%
a	Menentukan penyebab	36	69,2
b	Menetapkan cara atau metode	23	44,2
c	Menentukan pendekatan	40	76,9

Pilihan Jawaban lebih dari 1

Dalam tabel 11 dapat dilihat bahwa kesulitan guru dalam memberikan bantuan terhadap murid kurang minat dalam belajar yaitu menentukan pendekatan yang cocok (76,9 %) dan menentukan faktor penyebab murid kurang perhatian dalam belajar (69,2%).

Dari hasil penelitian ternyata guru-guru banyak mengalami kesulitan untuk memberikan bantuan pada murid yang kurang minat belajar dalam menentukan pendekatan yang cocok dan menentukan faktor penyebabnya.

TABEL 12 : Kesulitan Guru untuk Membantu Murid Kurang Gembira dalam Belajar

No.	Membantu Murid Kurang Gembira	f	%
a	Menentukan faktor penyebab	31	59,6
b	Menetapkan cara atau metode	28	53,8
c	Mengadakan pendekatan	38	74

Pilihan Jawaban lebih dari 1

Dari tabel 12 di atas dapat dilihat kesulitan guru membantu murid kurang gembira dalam belajar terutama mengadakan pendekatan (74,0%) dan menentukan faktor penyebab dari murid kurang gembira dalam belajar. hal ini mungkin disebabkan karena guru-guru belum dibekali dengan pengetahuan cara-cara untuk mencari penyebab atau latar belakang murid kurang gembira dalam belajar.

TABEL 13 : Kesulitan Guru Membantu Murid yang Kurang Menyukai Pelajaran

No.	Kesulitan Membantu Murid Kurang Menyukai Pelajaran	f	%
a	Menentukan faktor penyebab	40	76,9
b	Menentukan cara atau metode	25	49
c	Mengadakan pendekatan	29	55,8

Pilihan Jawaban lebih dari 1

Dari tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa kesulitan guru membantu murid yang kurang minat dalam belajar disebabkan guru sulit menentukan faktor penyebab (76,9%) dan sukar mengadakan pendekatan (55,8%) dengan murid yang kurang menyukai pelajaran.

3. Kesulitan Guru dalam Menghadapi Murid yang Bertingkah Laku Menyimpang (sering bolos, tidak membuat PR, suka berjalan-jalan dalam kelas waktu belajar)

Mengenai frekuensi pemberian bantuan dan kesulitan guru dalam menghadapi murid yang bertingkah laku menyimpang dalam belajar, pada tabel di bawah ini akan

dikemukakan frekuensi pemberian bantuan terhadap murid yang bertingkah laku menyimpang, kesulitan guru membantu murid yang sering bolos, waktu pemberian bantuan kepada murid yang tidak membuat pekerjaan rumah, kesulitan melaksanakan pemberian bantuan terhadap murid yang tidak membuat pekerjaan rumah dan kesulitan membantu murid yang suka berjalan-jalan dalam kelas waktu belajar.

TABEL 14 : Frekuensi Pemberian Bantuan pada Murid yang Bertingkah Laku Menyimpang dalam Belajar

No.	Pemberian Bantuan pada Murid yang Bertingkah Laku Menyimpang	f	%
a	Selalu	35	67,3
b	Sering	14	26,9
c	Kadang-kadang	3	5,8
d	Jarang	-	0
e	Tidak Pernah	-	0

Pilihan Jawaban hanya 1

Dari tabel 14 di atas terlihat bahwa frekuensi pemberian bantuan oleh guru terhadap murid yang bertingkah laku menyimpang dalam belajar, guru selalu memberikan bantuan (67,3%), guru yang kadang-kadang hanya (5,8%).

TABEL 15 : Kesulitan Pemberian bantuan kepada Murid yang Bertingkah Laku Menyimpang dalam Belajar

No.	Kesulitan Membantu Murid Sering bolos	f	%
a	Mencari penyebab murid sering bolos	38	74,0
b	Mengadakan pendekatan	33	63,5

Pilihan Jawaban lebih dari 1

Dari tabel 15 di atas dapat dilihat kesulitan pemberian bantuan kepada murid yang bertingkah laku menyimpang dalam belajar disebabkan guru sukar mencari penyebab murid sering bolos (74,0%) dan mengadakan pendekatan (63,5 %).

TABEL 16 : Waktu Pemberian Bantuan kepada Murid yang Tidak Membuat PR

No.	Kemungkinan Jawaban	f	%
a	Dalam jam pelajaran	35	67,4
b	Waktu istirahat	14	27
c	Di luar jam pelajaran di sekolah	22	42,4

Dari tabel 16 di atas dapat dilihat guru membantu murid yang tidak membuat pekerjaan rumah 67,4 % dalam jam pelajaran dan di luar jam pelajaran di sekolah 42,4 %.

TABEL 17 : Kesulitan Melaksanakan Pemberian Bantuan Terhadap Murid yang Tidak Membuat PR

No.	Kemungkinan Jawaban	f	%
a	Kurang tersedia waktu	21	40,4
b	Tidak mengetahui faktor penyebab	24	46,2
c	Mengadakan pendekatan	31	60,0
d	Tidak tahu cara atau metode	8	15,4
e	Tidak tahu cara memotivasi	5	9,6

Pilihan Jawaban lebih dari 1

Dari tabel 17 di atas dapat dilihat kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan bantuan terhadap murid yang tidak membuat PR karena sukar bagi guru mengadakan

pendekatan (60,0%) kemudian ada guru yang tidak mengetahui faktor penyebab murid tidak membuat PR.

TABEL 18 : Kesulitan Membantu Murid yang Suka Berjalan-jalan dalam Kelas Waktu Belajar

No.	Kemungkinan Jawaban	f	%
a	Menentukan penyebab	37	71,2
b	Menentukan cara pendekatan	39	75,0

Pilihan Jawaban lebih dari 1

Dari tabel 18 di atas dapat dilihat kesulitan guru membantu murid-murid yang suka berjalan-jalan dalam kelas waktu belajar, 75% guru mengalami kesulitan dalam menentukan cara pendekatan dan 71,2% menentukan faktor penyebab murid suka berjalan-jalan dalam kelas waktu belajar.

## B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dikaji lebih jauh hal-hal yang mungkin menyebabkan guru-guru mengalami kesulitan dalam menghadapi murid yang bermasalah dalam belajar.

### 1. Kondisi murid dalam belajar dan kesulitan guru membantu murid yang lambat dalam belajar

Dari temuan ternyata di... tempat guru mengajar terdapat murid yang mengalami masalah belajar seperti lambat dalam belajar, kurang minat dalam belajar dan bertingkah laku menyimpang dalam belajar. Mengapa hal ini



MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

terjadi ? Hal ini mungkin disebabkan karena adanya perbedaan individual, seperti berbeda minat, bakat yang dimiliki, berbeda dalam keterampilan membaca, berbeda dalam kemampuan ... berbeda dalam tingkat perhatian, dalam ketajaman melihat dan mendengar dan berbeda dalam kecerdasan. Dengan adanya kondisi murid seperti mengalami kesulitan belajar, kurang minat dan bertingkah laku menyimpang diharapkan guru dapat memberikan perhatian khusus sehingga murid dapat berkembang dengan baik dan dapat belajar sesuai dengan kemampuannya secara optimal.

Ditinjau dari segi waktu yang digunakan guru dalam membantu murid yang lambat dalam belajar, ternyata baru sebagian kecil guru yang memberikan bantuan pada murid dalam belajar. Mengapa hal ini terjadi ?

Hal ini terjadi disebabkan terlalu banyaknya murid yang dihadapi dalam waktu belajar, padatnya kurikulum/materi pelajaran yang harus diberikan. Tidak ada tempat khusus untuk membantu murid dan kelelahan guru sebagai guru kelas, karena pada umumnya guru-guru memegang hampir semua bidang studi.

Dalam hal ini diharapkan agar guru dapat memberikan bantuan kepada murid baik pada jam pelajaran, maupun di luar jam pelajaran dan tidak pada waktu anak istirahat.

Ditinjau kesulitan guru membantu murid yang lambat belajar dari segi fasilitas kelihatan bahwa tempat khusus yang diperlukan tidak tersedia, dan hal ini kelihatan cukup berpengaruh kepada usaha guru untuk memberikan bantuan.

Mengapa keadaan ini terjadi ? Hal ini mungkin disebabkan karena di sekolah-sekolah dasar belum tersedia ruang khusus untuk memberikan pelayanan pada murid. Di samping itu kesulitan guru juga disebabkan keterbatasan sumber dan alat peraga. Hal ini mungkin disebabkan karena keterbatasan dana yang tersedia untuk menyediakan fasilitas yang memadai.

Ditinjau kesulitan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar murid ternyata guru-guru kurang memiliki pengetahuan dalam melakukan diagnosa kesulitan belajar. Mengapa hal ini terjadi ? Hal ini mungkin disebabkan karena guru belum dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mendiagnosa kesulitan belajar dan mungkin juga disebabkan penyebab kesulitan yang dihadapi murid yang sangat beragam.

2. Kesulitan guru dalam menanggulangi anak yang kurang minat dalam belajar (kurang perhatian, kurang gembira, kurang menyukai pelajaran)

Dari hasil penelitian kelihatan sebahagian besar guru telah berusaha memberikan bantuan kepada murid yang kurang minat dalam belajar. Hal ini perlu ditingkatkan terus.

Ditinjau dari segi waktu guru memberikan bantuan kepada murid yang kurang minat dalam belajar, ternyata sebahagian besar guru memberikan bantuan pada jam pelajaran, sedangkan di luar jam pelajaran baru sedikit.

Sedangkan yang diharapkan guru bisa memberikan bantuan di luar jam pelajaran. Hal ini terjadi mungkin disebabkan karena keterbatasan waktu yang ada pada guru, karena guru mengajar hampir semua bidang studi.

Ditinjau dari segi kesulitan guru dalam memberikan bantuan terhadap murid yang kurang minat dalam belajar, ternyata guru mengalami kesulitan dalam menentukan penyebab, menetapkan cara atau metoda dan menentukan pendekatan terhadap murid yang kurang minat dalam belajar.

Mengapa hal ini terjadi ? Hal ini mungkin disebabkan karena guru tidak dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan cara mendiagnosa murid yang kurang minat dalam belajar, kurang mengetahui cara-cara atau metoda membantu murid yang kurang minat dalam belajar, dan kurang mengetahui cara mengadakan pendekatan terhadap murid yang kurang minat dalam belajar.

Oleh karena itu guru-guru sekolah dasar perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat untuk mengungkapkan masalah belajar yang dihadapi murid, dan cara memberikan bantuan terhadap muridnya.

3. Kesulitan guru dalam menghadapi murid yang bertingkah laku menyimpang (sering bolos, tidak membuat PR, suka berjalan-jalan dalam kelas waktu belajar).

Dari hasil penelitian terungkap bahwa frekuensi pemberian bantuan pada murid yang bertingkah laku menyimpang umumnya belum seperti yang diharapkan. Mengapa



hal ini terjadi ? Hal ini mungkin disebabkan karena belum semua guru selalu memberikan perhatian khusus untuk murid yang bertingkah laku menyimpang. Ini disebabkan karena banyaknya murid yang dihadapi dalam satu kelas dan perhatian guru lebih banyak tertuju untuk menyampaikan semua materi pelajaran daripada membantu murid yang bertingkah laku menyimpang.

Ditinjau dari segi kesulitan guru memberikan bantuan kepada murid yang sering bolos, ternyata guru mengalami kesulitan dalam mencari penyebab murid sering bolos dan mengadakan pendekatan terhadap murid tersebut. Hal ini mungkin disebabkan karena guru belum memperoleh pengetahuan tentang cara mengungkapkan murid yang bertingkah laku menyimpang dan cara mengadakan pendekatan, terutama pendekatan secara psikologis terhadap anak yang sering bolos. Untuk itu guru-guru diharapkan mampu memberikan bantuan dan mengadakan pendekatan secara psikologis.

Dari segi waktu memberikan bantuan kepada murid yang tidak membuat PR, ternyata belum semua guru memberikan bantuan dalam jam pelajaran. Sedangkan hal ini sangat penting karena murid akan merasa diberi tanggung jawab mengerjakan PR-nya.

Mengapa tidak semua guru membantu murid yang tidak membuat PR dalam jam pelajaran. Hal ini mungkin disebabkan guru khawatir kalau perhatian ditujukan kepada murid yang tidak membuat PR, materi yang disiapkan untuk

hari itu tidak terselesaikan dan murid lain lebih banyak yang harus diperhatikan. Dan guru merasa tidak penting memeriksa PR sedangkan murid merasa penting mengetahui hasil kerjanya.

Dari segi kesulitan guru membantu murid yang tidak membuat PR adalah mencari penyebab dan mengadakan pendekatan kepada murid yang tidak membuat PR. Mengapa hal ini terjadi? Hal ini mungkin disebabkan guru belum bisa memberikan pendekatan secara psikologis terhadap anak yang tidak membuat PR. Pada umumnya bila murid tidak membuat PR, guru sering emosi atau marah tanpa menanyakan secara baik alasan murid tidak membuat PR. Hal demikian tentu jelas akan memperburuk keadaan. Untuk itu guru diharapkan mampu mengadakan pendekatan secara psikologis kepada anak yang tidak membuat PR.

Begitu juga ditinjau dari segi kesulitan guru dalam membantu murid yang suka berjalan-jalan dalam kelas waktu belajar adalah mencari penyebab anak bertingkah laku demikian dan mengadakan pendekatan kepada murid tersebut. Mengapa hal ini terjadi?

Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mencari penyebab anak tidak senang dalam belajar di kelas dan juga guru belum dapat mengadakan pendekatan secara psikologis terhadap murid yang suka berjalan-jalan di dalam kelas. Kadang-kadang guru menegur anak dengan cara yang tidak disenangi. Untuk itu guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam mencari murid yang suka berjalan-jalan dalam kelas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian terungkap bahwa di kelas tempat guru-guru mengajar terdapat murid-murid yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar. Kurang minat dalam belajar (kurang perhatian, kurang gembira dan kurang menyenangkan pelajaran) dan bertingkah laku menyimpang dalam belajar (sering bolos, suka mengganggu teman dalam belajar, tidak membuat pekerjaan rumah, suka berjalan-jalan dalam kelas sewaktu belajar).
2. Kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam membantu murid yang lambat dalam belajar, meliputi beberapa hal yaitu dari segi waktu (kurangnya tersedia waktu), kurang fasilitas yang diperlukan untuk membantu murid, kurang mengetahui cara mendiagnosa kesulitan belajar murid, jam mengajar terlalu padat, kurikulum/ materi yang diberikan terlalu padat dan tidak tersedianya waktu khusus serta cara/ metoda pemberian bantuan (mengadakan pendekatan).
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam membantu murid yang kurang minat dalam belajar.

Terungkap bahwa hal-hal menyebabkan kesulitan guru dalam

menghadapi murid yang kurang minat meliputi dalam mengadakan pendekatan dengan anak yang kurang minat, menentukan faktor penyebab murid kurang minat dalam belajar dan menetapkan cara/ metode dalam membantu murid yang mengalami kesulitan dalam belajar.

4. Kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam membantu murid yang bertingkah laku menyimpang.

Terungkap bahwa hal-hal yang menyebabkan kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam membantu murid yang bertingkah laku menyimpang adalah dalam mencari faktor penyebab murid bertingkah laku menyimpang, dan mengadakan pendekatan-pendekatan terhadap murid yang bertingkah laku menyimpang.

5. Dilihat dari frekuensi pemberian bantuan terhadap murid yang mengalami kesulitan dalam belajar, kurang minat dalam belajar sebagian guru telah memberikan bantuan terhadap murid-murid yang mengalami kesulitan belajar. Dan pada umumnya guru memberikan bantuan dalam jam belajar.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat memberikan perhatian khusus terhadap murid-murid yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam proses belajar-mengajar di kelas.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

2. Guru-guru, Kepala Sekolah, dan Kandep diharapkan dapat menyelenggarakan kurikulum secara fleksibel, sehingga materi pelajaran yang harus diberikan tidak terlalu padat, dan guru-guru mempunyai waktu/ kesempatan untuk memberikan bantuan dan perhatian khusus kepada murid-murid, sehingga murid-murid dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kecepatannya.
3. Kandep dan Kepala Sekolah perlu membekali guru-guru dengan pengetahuan dan keterampilan mendiagnosa kesulitan belajar murid.
4. Guru-guru perlu meningkatkan frekuensi pemberian bantuan terhadap murid-murid yang mengalami kesulitan dalam belajar.

## Daftar Bacaan

- Departemen P dan K, (1976). Kurikulum 1975 Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan. Balai Pustaka: Jakarta.
- Hadi, Sutrisno (1989). Metodologi Research I, Andi Offset: Bandung.
- Hamalik, Oemar (1983) Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar, Tarsito: Bandung.
- Natawidjaja, Rochman (1988). Peranan Guru dalam bimbingan di Sekolah: CV. A. Bardin, Bandung
- Partowisastro. H. Koestoer. (1982). Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar. Erlangga: Jakarta.
- Slameto, (1988). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. PT. Bina Aksara: Jakarta.
- Syahril dan Riska Ahmad. (1987). Layanan Bimbingan Belajar. Padang: Jurusan PPB FIP KIP Padang.
- Surachmad, Winarno. (... ) Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung : Jemmers.
- Usman, Moh. Uzev. (1990). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Posda Karya.

Lampiran 1 : Angket

A. Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Lama/ Pengalaman Mengajar :

1. Apakah di kelas tempat Bapak/ Ibu Mengajar terdapat murid-murid yang:

- a. mengalami kesulitan dalam belajar
- b. cepat dalam belajar
- c. kurang minat dalam belajar
- d. mempunyai tingkah laku yang menyimpang seperti suka bolos, berjalan-jalan dalam kelas, tidak membuat PR.

2. Bantuan terhadap murid-murid yang lambat belajar diberikan:

- a. dalam jam belajar
- b. waktu istirahat
- c. di luar jam pelajaran di sekolah
- d. di luar jam pelajaran di rumah/ di tempat lain
- e. ....

3. Kesulitan yang ditemui dalam melaksanakan pemberian bantuan pada murid yang lambat belajar:

- a. kurang tersedianya waktu
- b. kurangnya fasilitas
- c. kurang mengetahui cara mendiagnosa kesulitan belajar
- d. kurang mengetahui cara-cara pemberian bantuan pada murid yang lambat dalam belajar
- e. ....

4. Kalau waktu yang menyebabkan kesulitan dalam memberikan bantuan pada murid yang lambat dalam belajar hal ini disebabkan oleh:

- a. jam mengajar terlalu banyak
- b. kurikulum/ materi yang diberikan terlalu padat
- c. jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membantu murid yang lambat belajar bervariasi
- d. setiap bulan harus membuat program pengajaran
- e. tidak tersedia waktu khusus untuk membantu murid yang lambat dalam belajar
- f. waktu untuk membantu murid terbatas
- g. ....

5. Kalau fasilitas yang kurang dalam membantu murid yang lambat belajar kesulitan tersebut terutama dalam hal:

- a. tidak ada tempat khusus untuk memberikan bantuan pada murid.
- b. tidak ada alat peraga yang dibutuhkan
- c. tidak lengkap alat-alat belajar murid
- d. tidak tersedianya buku-buku sumber di sekolah
- e. ....

6. Kurangnya pengetahuan guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar murid terutama dalam hal:

- a. menentukan letak kesulitan belajar murid
- b. menentukan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami murid.
- c. memperkirakan kemungkinan bantuan bagi murid yang lambat belajar
- d. menetapkan bantuan atau cara memberikan bantuan pada murid yang lambat dalam belajar.
- e. ....

B. 1. Pemberian bantuan terhadap murid yang kurang minat dalam belajar:

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah sama sekali

2. Bantuan terhadap murid yang kurang minat dalam belajar diberikan:

- a. dalam jam pelajaran
- b. waktu istirahat
- c. di luar jam pelajaran di sekolah
- d. di luar jam pelajaran di rumah/ di tempat lain

3. Kesulitan yang dialami dalam pemberian bantuan terhadap murid yang kurang minat dalam belajar:

- a. menentukan penyebab murid yang kurang perhatian dalam belajar
- b. menetapkan cara/ metode yang akan digunakan dalam membantu murid yang kurang minat dalam belajar
- c. menentukan pendekatan yang cocok bagi murid yang kurang minat dalam belajar.
- d. ....



4. Kesulitan yang dialami dalam pemberian bantuan terhadap murid yang kurang gembira dalam belajar:

- a. menentukan penyebab murid yang kurang gembira dalam belajar
- b. menetapkan cara/ metode yang cocok untuk membantu murid yang kurang gembira dalam belajar
- c. mengadakan pendekatan terhadap murid yang kurang gembira dalam belajar.
- d. ....

5. Kesulitan yang dialami dalam pemberian bantuan terhadap murid yang kurang menyukai pelajaran:

- a. menentukan faktor penyebab murid tidak menyukai pelajaran
- b. menentukan cara/ metode yang cocok untuk membantu murid yang tidak menyukai pelajaran
- c. mengadakan pendekatan terhadap murid yang kurang menyukai pelajaran
- d. ....

6. 1. Pemberian bantuan terhadap murid yang bertingkah laku menyimpang dalam belajar:

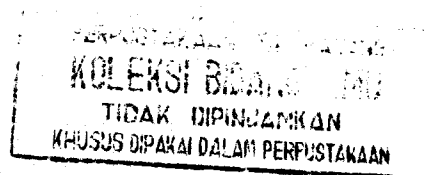
- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah sama sekali

2. Kesulitan dalam pemberian bantuan terhadap murid yang bertingkah laku menyimpang dalam belajar:

- a. mencari penyebab murid yang sering bolos dalam belajar
- b. mengadakan pendekatan dengan murid yang sering bolos dalam belajar
- c. ....

3. Bantuan terhadap murid yang tidak membuat pekerjaan rumah diberikan:

- a. dalam jam pelajaran
- b. waktu istirahat
- c. di luar jam pelajaran di sekolah
- d. ....



4. Kesulitan dalam melaksanakan pemberian bantuan terhadap murid yang tidak membuat pekerjaan rumah:

- a. kurang tersedianya waktu
- b. tidak mengetahui faktor penyebab murid tidak membuat pekerjaan rumah (PR)
- c. mengadakan pendekatan dengan murid yang tidak membuat PR
- d. tidak tahu cara/ metoda membantu murid yang tidak membuat PR
- e. tidak tahu cara memotivasi anak untuk membuat PR
- f. ....

5. Kesulitan dalam membantu murid yang suka berjalan-jalan dalam kelas waktu belajar:

- a. menentukan penyebab murid suka berjalan-jalan dalam kelas pada waktu belajar
- b. menentukan cara pendekatan/ bagi murid yang suka berjalan-jalan di dalam kelas waktu belajar
- c. ....